

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Sejarah berdirinya SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo**

Yayasan Dharma Wanita Persatuan berdiri Sejak tahun 1983. Menempati di SDN Wonocolo tahun 1990. Kemudian membuat gedung Baru dan masuk pagi. SMA Dharma Wanita didirikan Bupati Sidoarjo dan Milik Pemkab Kabupaten Sidoarjo. SMA Dharma Wanita adalah sekolah Umum yang menampung berbagai siswa dari latar belakang suku, agama yang berbeda. SMA Dharma Wanita berstatus Terakreditasi “A”.

#### **1. Profil sekolah**

Nama Sekolah : SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo  
Alamat Sekolah : Jalan Kalijaten 1 B Taman  
Status Sekolah : Swasta  
Tanggal Pendirian : 16 Juli 1983  
Nama yayasan : Dharma Wanita Persatuan  
Nomor akte : 02 Tanggal 17 Juni 2008

#### **2. VISI DAN MISI**

##### **1) VISI**

“Peningkatan Mutu Akademik, keimanan, Harmonis melalui keseimbangan Intelektual dan Moral ”

## **2) MISI**

1. Melaksanakan tata tertib KBM, membangun Semangat keunggulan secara intensif bagi warga sekolah
2. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama, budaya dan Kreasi
3. Menumbuhkan motivasi, Kreasi dalam meningkatkan prestasi, minat dan bakat siswa.

## **5. Letak geografis**

Dilihat dari letak geografis SMA Dharma Wanita terletak di jalan Kalijaten 1B Taman dan luas tanah 2,532 m<sup>2</sup> yang dibatasi oleh wilayah administratif antara lain:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Barat : Jalan
- c. Sebelah Selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelh Timur : Rumah penduduk

## **6. Struktur organisasi SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo**

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proporsinya masing-masing. Baik etos kerja perlu mendapatkan perhatian secara serius, sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diantisipasi dan diselesaikan secara cermat. Salah satu langkah untuk mewujudkan koordinasi personal sekolah secara mantap disusunlah

struktur organisasi yang mencakup keseluruhan bidang garapan atau spesialisasi tugas dengan harapan program yang dicanangkan dapat berjalan serempak. Di samping itu dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat dihindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang, bahkan dapat memperlancar arus komunikasi, baik secara horisontal maupun secara vertikal.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SMA Dharma Wanita 4 Taman dapat dikemukakan melalui bagan sebagai berikut:

Kepala sekolah	: Drs. H. Kaswandi, M.Pd
Waka. Kurikulum	: Yusro Indayani, S.Pd, M.Si
Tata Usaha	: Luluk Kusumawati
Bendahara	: Endang Nuryanti, S,pd
Dewan Guru	: - Dra. Nila Rusdiana - Ani Yulyastanti, S.Pd - Gatot Subekti - Sunita, S.Pd - Abd. Munif, S.Pd - Dwi Lavi S, Pd - Ferlina S. Pd - Suwito S.Pd - Melinda S. Pd - Ressa Oktavianto, S.Pd

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak Drs. Kaswandi, M.Pd, pada tanggal 1 Agustus 2017

- Ibrahim, S.Pd
- Jakfar S.Pd
- Eka Mufita, S.Pd



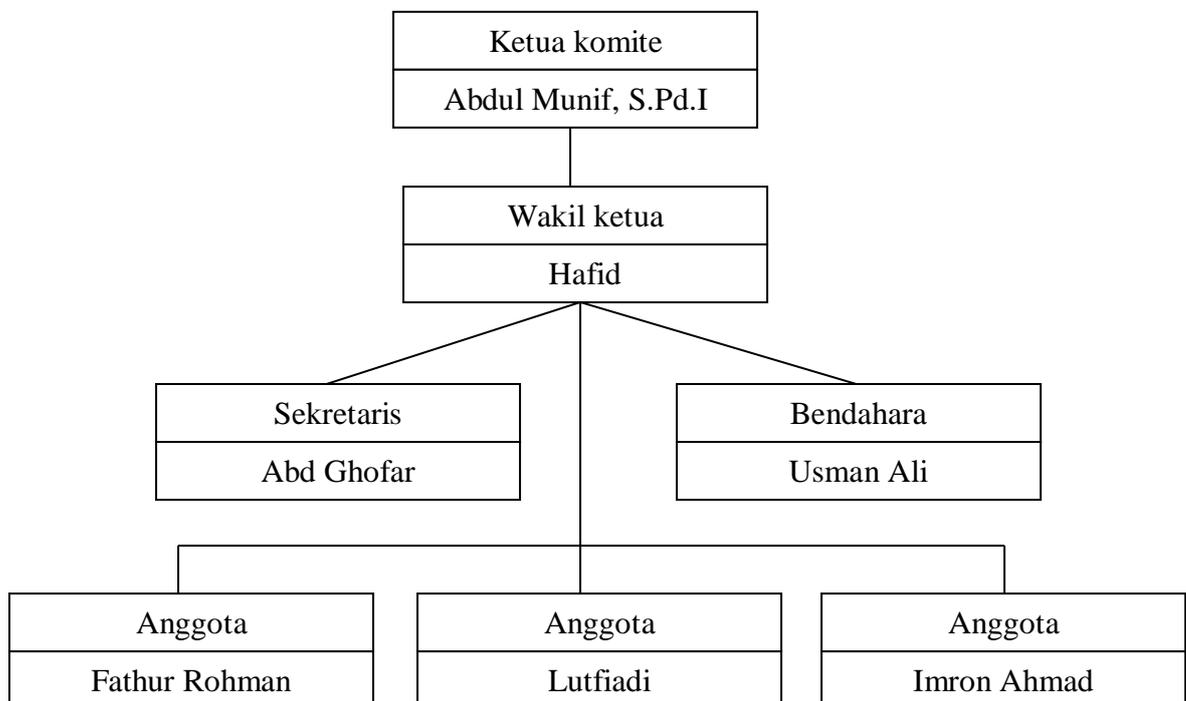
Struktur organisasi juga menunjukkan gambaran keterlibatan seluruh personal dalam mengemban tugas dan memikul tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan secara optimal. Melalui struktur organisasi ini pendistribusian tugas cenderung menampilkan keharmonisan hubungan masing-masing personal sekolah yang setiap gerak dan langkahnya terarah pada tujuan lembaga dan mengesampingkan kepentingan individu (pribadi) maupun kepentingan kelompok.

## 7. Struktur Komite Sekolah

**Tabel 4.2**

### **STRUKTUR KOMITE SEKOLAH SMA DHARMA WANITA 4**

#### **KECAMATAN TAMAN KOTA SIDOARJO**



Ketua komite : Abd. Munif, S.Pd.I

Wakil ketua : Hafid

Sekretaris : Abd Ghofar

Bendahara : Usman Ali

Anggota : - Fathur Rohman

- Lutfiadi

- Imron Ahmad

#### **8. Keadaan Guru / Pegawai SMA Dharma Wanita 4 Taman**

Guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, pemberian tugas terhadap guru SMA Dharma Wanita 4 diupayakan semaksimal mungkin sesuai kompetensi yang dimilikinya secara proporsional. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat mewujudkan keberhasilan secara optimal. Untuk mengetahui kondisi guru dan karyawan di lembaga ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

SMA Dharma Wanita 4 dalam menyiapkan guru memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan. Hal ini dikarenakan baik guru

maupun karyawan mempunyai andil besar dalam proses belajar mengajar, yang akan mengantarkan keberhasilan peserta didik.<sup>2</sup>

Sebagai tenaga profesional, dalam menjalankan tugasnya guru SMA Dharma Wanita 4 harus mempunyai profil sebagai berikut: (1) selalu menempatkan diri sebagai seseorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada; (2) memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi; (3) kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan; (4) bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain.

Mengenai kondisi guru dan pegawai di SMA Dharma Wanita 4 secara keseluruhan berjumlah 20 orang yang terdiri dari guru Non PNS 18 orang.<sup>3</sup> Seiring dengan pesatnya kemajuan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka SMA Dharma Wanita 4 terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan serta penyeleksian terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan dan penyeleksian ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme ketenagakerjaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa jumlah guru dan pegawai di SMA Dharma Wanita 4 cukup memadai dan sudah sesuai dengan standar sekolah yang ideal. Namun demikian, tidak menutup

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Kaswandi pada tanggal 1 Agustus 2017

<sup>3</sup>Dokumentasi SMA Dharma Wanita 4 Taman.

<sup>4</sup>Hasil Observasi tanggal 2 Agustus 2017

kemungkinan adanya penambahan pegawai yang nantinya dapat diberikan peluang untuk mengabdikan di SMA Dharma Wanita 4. Ada beberapa penambahan pegawai dan guru yang nantinya akan dilakukan oleh SMA Dharma Wanita 4 sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan oleh SMA Dharma Wanita 4.<sup>5</sup>

### **9. Keadaan Siswa SMA Dharma Wanita 4**

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya siswa ini sebuah lembaga diakui oleh masyarakat maupun oleh pemerintah.<sup>6</sup>

Dalam hal jumlah penerimaan siswa baru sejak tahun pelajaran 2011/2012 yang mendaftar hanya mencapai 20 siswa, meningkat pada tahun pelajaran 2012/2013 yang mencapai 40 siswa, pada tahun pelajaran 2013/2014 yang mencapai sebanyak 57 siswa, pada tahun pelajaran 2014/2015 yang mencapai 65 siswa dan pada tahun pelajaran 2016/2017 yang mencapai 45 Siswa.<sup>7</sup>

Jadi jumlah siswa kelas X pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 60 siswa, jumlah siswa kelas XI pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 50 siswa, dan jumlah siswa kelas XII pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi tanggal 2 Agustus 2017

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Kaswandi, M.Pd

<sup>7</sup>Dokumentasi SMA Dharma Wanita 4 Taman

70 siswa. Jumlah keseluruhan siswa pada SMA Dharma Wanita 4 Taman tahun pelajaran 2017/2018 adalah 180 orang siswa.<sup>8</sup> Peningkatan jumlah siswa di SMA Dharma Wanita 4 Taman ini, selain adanya pembenahan fasilitas sekolah juga adanya kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Dharma Wanita 4 Taman . Hal ini bisa menjadi tolak ukur serta masukan bagi sekolah agar dapat mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik.

#### **10. Keadaan Sarana Prasarana SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo**

Sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini SMA Dharma Wanita 4 Taman memiliki 9 lokal (tiga ruang kelas standar), 1 (satu) ruang kelas yang difungsikan sebagai ruang ketrampilan komputer, 1 ruang kelas yang difungsikan sebagai perpustakaan, 1 (satu) gudang kecil dan 2 (enam) KM/WC siswa Ruang laboratorium Fisika, Biologi, Kimia. Tempat Ibadah dan halaman yang luas. Sedangkan sarana dan prasarana yang Sudah dimiliki sebagai penunjang berupa ruang Kepala Sekolah, KM/WC guru, ruang guru dan ruang TU yang semuanya dibangun dengan dana Kas SMA Dharma Wanita 4 Taman. Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera/puterinya di lembaga Sekolah.<sup>9</sup> Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMA Dharma Wanita 4 Taman untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Kaswandi, M.Pd

Tanah sekolah berasal dari tanah Beli Jl. Kalijaten Kecamatan Taman Kota Sidoarjo. dengan luas areal seluruhnya 2,532 m<sup>2</sup> . Sebelah Utara : Rumah Penduduk, Sebelah Barat : Jalan Raya, Sebelah Selatan : Rumah penduduk, Sebelah Timur: Rumah penduduk.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Dharma Wanita 4 Taman senantiasa membenahi diri agar menjadi sekolah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini SMA Dharma Wanita 4 Taman bukan merupakan satu-satunya SMA Dharma Wanita 4 Taman yang ada di Kota Sidoarjo.

Hal di atas mendapat respon dari kepala sekolah bahwasanya:

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi dan misi serta kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin dipenuhi tentunya dengan bantuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga dimana kita bernaung.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Kaswandi, M.Pd

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo**

Adapun yang menyebabkan atau melatarbelakangi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita kec. Taman Sidoarjo ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena siswa di SMA Dharma Wanita kec. Taman Sidoarjo kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih minim. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut perlu diakan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita kec. Taman Sidoarjo agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam disana bisa tercapai. .

Karena Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan ketaqwaan seta berakhlakul karimah, dan mampu berjuang menegakkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat melalui pemberian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang tersebut di atas maka salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah melakukan berbagai pengembangan dan pendekatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi, semangat belajarnya tinggi dan prestasinya bagus.

Adapun salah satu langkah yang bisa merangsang dan bisa memancing siswa untuk semangat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran atau media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD pada matapelajaran pendidikan agama islam diharapkan bisa membangkitkan minat dan ransangan baru pada diri siswa untuk belajar. Karena dengan menggunakan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pelajaran. Adapun dengan menggunakan media LKS siswa bisa belajar kapan saja, siswa tidak perlu menulis apa yang diterangkan oleh guru, siswa bisa belajar dirumahnya masing-masing, siswa bisa berlatih mengerjakan soal di LKS masing-masing. Sedangkan dengan menggunakan media Proyektor LCD dengan bantuan komputer program Microsoft power point, siswa bisa melihat tampilan-tampilan, seperti gambar, tulisan dan bisa menulis ringkasan materi yang guru buat dengan menggunakan power point.

Sebenarnya penggunaan media LKS di SMA Dharma Wanita kec. Taman Sidoarjo tidak asing lagi, guru Pendidikan Agama Islam disana sudah sering menggunakannya, akan tetapi siswa-siswanya kurang antusias dan kurang termotivasi dikarenakan guru kurang begitu peduli akan pemahaman siswanya sehingga menyebabkan siswa bosan, malas dan mengantuk ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mengetahui hal seperti itu peneliti mencoba untuk tetap menggunakan media LKS tapi dengan metode yang berbeda yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengajak siswa berdiskusi, mencoba memahami teks yang ada di LKS, dan siswa

mencoba menerangkandan menjelaskan maksud dari teks tersebut dengan bahasanya sendiri, dandiakhir pelajaran peneliti akan memberikan tugas yang ada di LKS siswa masing masing.

Dalam menggunakan media proyektor LCD ini, seorang guru dituntutkreatif dalam membuat desain atau tampilan-tampilan gambar, tulisan denganmenggunakan power point, karena hal itu dapat merangsang dan mendatangkangairah baru pada diri siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalamkegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dansesudah menggunakan media LKS dan Proyektor LCD, menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat bagus, siswa aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hasil belajar siswa bagus. Hal ni tidak bisa dipisahkan dari performan seorang guru yang harus bisa melakukan penyusunan perencanaan, penggunaan media secara baik dan tepat dan juga sistem evaluasi yang dilakukan.

Bapak Abdul Munif mengatakan:

“ Penggunaan media LKS dengan cara mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran seperti diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas membuat siswa tidak ngantuk dan malas, apalagi dengan menggunakan media proyektor LCD siswa malah tambah senang dan semangat siswa lebih terfokus lagi ketika mendengarkan penjelasan guru”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Munif guru pendidikan agama islam pada tanggal 2 Agustus Desember 2015.

Pada Observasi ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media LKS dengan belajar memahami materi dan mendiskusikannya serta pemberian tugas setiap akhir pelajaran, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pretest. Hal ini terlihat dari rasa ingin tau siswa pada isi materi yang ada di LKS dengan memadukan pemahamannya dengan teman kelompoknya, siswa mulai senang bertanya apabila pemahamannya tidak sama dengan temannya. Hal ini sangat berbeda pada saat pre test siswa kebanyakan diam, tidur-tiduran dan masih sedikit yang bertanya. Pada observasi ini siswa sudah mulai termotivasi meskipun belum semuanya.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, respon siswa masih kurang dan siswa masih belum termotivasi, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, sudah ada sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun kurang bagus. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, siswa dengan cepat berdiskusi dan memahami materi yang ada di LKS dengan kelompoknya masing – masing. Pertemuan pertama kelompok satu dan dua dengan perwakilannya

menjelaskan isi materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya. Begitu pun pada pertemuan berikutnya terlebih dahulu guru memberi waktu kepada siswa untuk memahami dan berdiskusi, setelah itu kelompok tiga dan empat menjelaskan hasil pemahamannya yang telah didiskusikan.

Setelah siswa selesai mencoba menerangkan hasil diskusi dan pemahamannya, peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau belum bisa memuaskan kelompok yang bertanya, dan peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum bisa dipahami di LKS. Setelah tidak ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa peneliti memberi tugas rumah soal – soal di LKS dengan materi yang sudah dibahas. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya dengan materi yang sudah ada di LKS.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai termotivasi, meskipun tidak semuanya seperti yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mulai membaik dari sebelumnya. Kegiatan memahami materi di LKS dengan diskusi, mengungkapkan pendapat, bertanya dan pekerjaan rumah sudah lumayan bagus. Meskipun masih didominasi oleh para siswa yang aktif, Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa sudah termotivasi apa belum terhadap materi Pendidikan Agama Islam. peneliti melihat antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan siswa berani menjelaskan materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya sendiri, banyaknya siswa yang bertanya, siswa mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, siswa sudah mulai berani bertanya, siswa mengerjakan tugas soal yang sudah diberikan. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

## **2. Kendala-Kendala Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo.**

Dalam penggunaan media pembelajaran LKS dan media Proyektor pada observasi tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam penyampaian pesan kepada siswanya, sehingga mengurangi optimalisasi pembelajaran. Adapun kendala-kendala tersebut ada yang datang dari siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor internal dan adayang datang dari luar siswa yang disebut faktor eksternal.

1. Kurang siapnya siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan media LKS, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Masih ada siswa yang lupa bawa LKS.
3. Siswa masih kelihatan malu dalam menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

4. Siswa belum bisa membuat power point, sehingga dalam menggunakan proyektor LCD peneliti yang dominan menggunakannya.
5. Masih ada siswa yang terlambat dan minta izin ketika pembelajaran berlangsung.
6. Siswa kurang mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, sehingga peneliti harus berusaha memaksimalkan dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
7. Keadaan luar kelas yang ramai dengan siswa kelas lain (karena ada kelas yang kosong). Keadaan luar kelas memang sangat mendukung jalannya pembelajaran.

### **3. Mengatasi Kendala-kendala Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo.**

Pelaksanaan observasi peneliti menemukan kendala – kendala dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media LKS dan Proyektor LCD. Dengan adanya kendala-kendala tersebut di atas sehingga peneliti memikirkan bagaimana mengatasi hal tersebut, akhirnya ditemukan sebuah solusi untuk meminimalisir kendala tersebut. Adapun upaya – upaya untuk mengatasi dan meminimalisir kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menyarankan kepada siswa agar selalu membawa LKS-Nya dan jangan sampai lupa, agar dalam menyampaikan materi siswa tidak perlu menulis. Apabila siswa tidak membawa LKS guru akan memberi sanksi.
3. Memotivasi siswa agar jangan malu dan takut siswa harus berani menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dan guru juga meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya.
4. Memotivasi dan menyarankan kepada siswa agar belajar membuat PowerPoint baik kepada guru atau kursus, agar kelak ketika kuliah siswa tidak perlu belajar lagi.
5. Memberi peringatan kepada siswa yang terlambat agar tidak mengulangi dan memberi sanksi bila terlambat lagi.
6. Guru lebih memotivasi siswa lagi untuk selalu giat belajar dan setiap materi yang akan disampaikan siswa sudah belajar dan membaca materinya.
7. Guru memberi nasehat kepada siswa yang tidak ada gurunya agar tidak ramai karena mengganggu konsentrasi temannya yang didalam dan guru juga memberi tahu kepada pihak keamanan sekolah.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo
2. Adapun yang menyebabkan atau melatarbelakangi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena siswa di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih minim padahal siswa di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo. Ini adalah termasuk kelas yang lumayan aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut perlu diakan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo, agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam disana bisa tercapai. .

Karena Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan ketaqwaan seta berakhlakulkarimah, dan mampu berjuang menegakkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat melalui pemberian pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang tersebut di atas maka salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah melakukan berbagai pengembangan dan pendekatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi, semangat belajarnya tinggi dan prestasinya bagus. Adapun salah satu langkah yang bisa merangsang dan bisa memancing siswa untuk semangat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran atau media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran LKS dan Proyektor LCD pada mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan bisa membangkitkan minat dan ransangan baru pada diri siswa untuk belajar. Karena dengan menggunakan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pelajaran. Adapun dengan menggunakan media LKS siswa bisa belajar kapan saja, siswa tidak perlu menulis apa yang diterangkan oleh guru, siswa bisa belajar dirumahnya masing-masing, siswa bisa berlatih mengerjakan soal di LKS masing-masing. Sedangkan dengan menggunakan media Proyektor LCD dengan bantuan komputer program Microsoft power poin, siswa bisa melihat tampilan-tampilan, seperti gambar, tulisan dan bisa menulis ringkasan materi yang guru buat dengan menggunakan power point.

Sebenarnya penggunaan media LKS di SMA Dharma Wanita 4 Taman tidak asing lagi, guru Pendidikan Agama Islam disana sudah sering menggunakannya, akan tetapi siswa-siswanya kurang antusias dan kurangtermotivasi dikarenakan guru kurang begitu peduli akan pemahaman siswanyasehingga menyebabkan siswa bosan, malas dan ngantuk ketika

mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mengetahui hal seperti itu peneliti mencoba untuk tetap menggunakan media LKS tapi dengan metode yang berbeda yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengajak siswa berdiskusi, mencoba memahami teks yang ada di LKS, dan siswa mencoba menerangkan dan menjelaskan maksud dari teks tersebut dengan bahasanya sendiri, dan di akhir pelajaran peneliti akan memberikan tugas yang ada di LKS siswa masing masing.

Dalam menggunakan media proyektor LCD ini, seorang guru dituntut kreatif dalam membuat desain atau tampilan-tampilan gambar, tulisan dengan menggunakan power point, karena hal itu dapat merangsang dan mendatangkan gairah baru pada diri siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah menggunakan media LKS dan Proyektor LCD, menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat bagus, siswa aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hasil belajar siswa bagus. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari performan seorang guru yang harus bisa melakukan penyusunan perencanaan, penggunaan media secara baik dan tepat dan juga sistem evaluasi yang dilakukan.

Bapak Abdul Munif mengatakan:

“ Penggunaan media LKS dengan cara mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran seperti diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas membuat siswa tidak mengantuk dan malas, apalagi dengan menggunakan media proyektor LCD siswa

malah tambah senang dan semangat siswa lebihterfokus lagi ketika mendengarkan penjelasan guru”.<sup>12</sup>

Pada Observasi ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media LKS dengan belajar memahami materi dan mendiskusikanya serta pemberian tugas setiap akhir pelajaran, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pretest. Hal ini terlihat dari rasa ingin tau siswa pada isi materi yang adadi LKS dengan memadukan pemahamannya dengan teman kelompoknya, siswa mulai senang bertanya apabila pemahamannya tidak sama dengan temannya. hal ini sangat berbeda pada saat pre test siswa kebanyakan diam, tidur-tiduran dan masih sedikit yang bertanya. Pada observasi ini siswa sudah mulai termotivasi meskipun belum semuanya.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagaiguru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, respon siswa masih kurang dan siswa masih belum termotivasi, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, sudah ada sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun kurang bagus. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Munif guru pendidikan agama islam pada tanggal 2 Agustus 2017

Memasuki tahap kegiatan inti, siswa dengan cepat berdiskusi dan memahami materi yang ada di LKS dengan kelompoknya masing – masing. pertemuan pertama kelompok satu dan dua dengan perwakilannya menjelaskan isi materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya. Begitupun pada pertemuan berikutnya terlebih dahulu guru memberi waktu kepada siswa untuk memahami dan berdiskusi, setelah itu kelompok tiga dan empat menjelaskan hasil pemahamannya yang telah didiskusikan.

Setelah siswa selesai mencoba menerangkan hasil diskusi dan pemahamannya, peneliti mencoba menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau belum bisa memuaskan kelompok yang bertanya, dan peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum bisa dipahami di LKS. Setelah tidak ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa peneliti memberi tugas rumah soal – soal di LKS dengan materi yang sudah dibahas. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya dengan materi yang sudah ada di LKS.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai termotivasi, meskipun tidak semuanya seperti yang diharapkan. Inidapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwaaktivitas siswa sudah mulai membaik dari sebelumnya. Kegiatan memahami materi di LKS dengan diskusi, mengungkapkan pendapat, bertanya dan pekerjaan rumah sudah lumayan bagus. Meskipun masih didominasi oleh para siswa yang aktif, Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktifadalah mayoritas yang memiliki prestasi

di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa sudah termotivasi apa belum terhadap materi Pendidikan Agama Islam. peneliti melihat antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan siswa berani menjelaskan materi yang ada di LKS sesuai dengan pemahamannya sendiri, banyaknya siswa yang bertanya, siswa mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, siswa sudah mulai berani bertanya, siswa mengerjakan tugas soal yang sudah diberikan. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

## **2. Kendala-kendala dalam Menggunakan Media LKS dan Proyektor LCD**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media LKS dan Proyektor peneliti mendapatkan kendala-kendala ketika penyampaian pesan atau materi pelajaran. Adapun kendala-kendala yang ditemui peneliti yaitu:

1. Kurang siapnya siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan media LKS, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Masih ada siswa yang lupa bawa LKS.
3. Siswa masih kelihatan malu dalam menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari teman-temannya.
4. Siswa belum bisa membuat power point, sehingga dalam menggunakan proyektor LCD peneliti yang dominan menggunakannya.

5. Masih ada siswa yang terlambat dan minta izin ketika pembelajaran berlangsung.
6. Siswa kurang mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, sehingga peneliti harus berusaha memaksimalkan dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
7. Keadaan luar kelas yang ramai dengan siswa kelas lain (karena ada kelas yang kosong). Keadaan luar kelas memang sangat mendukung jalannya pembelajaran.

### **3. Mengatasi Kendala-kendala Ketika Menggunakan Media LKS dan Proyektor LCD**

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru pasti akan mengalami dan mendapatkan hambatan dan kendala-kendala ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas. Begitu halnya dengan peneliti ketika menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Taman dengan menggunakan media LKS dan Proyektor LCD, mendapatkan Kendal, sehingga peneliti berusaha mengatasinya dengan meminimalisir dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyarankan kepada siswa agar selalu membawa LKS-Nya dan jangan sampai lupa, agar dalam menyampaikan materi siswa tidak perlu menulis. Apabila siswa tidak membawa LKS guru akan memberi sanksi.

3. Memotivasi siswa agar jangan malu dan takut siswa harus berani menjawab dan mengungkapkan pendapatnya dan guru juga meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya.
4. Memotivasi dan menyarankan kepada siswa agar belajar membuat PowerPoint baik kepada guru atau kursus, agar kelak ketika kuliah siswa tidak perlu belajar lagi.
5. Memberi peringatan kepada siswa yang terlambat agar tidak mengulangi dan memberi sanksi bila terlambat lagi.
6. Guru lebih memotivasi siswa lagi untuk selalu giat belajar dan setiap materi yang akan disampaikan siswa sudah belajar dan membacanya.
7. Guru memberi nasehat kepada siswa yang tidak ada gurunya agar tidak ramai karena mengganggu konsentrasi temannya yang di dalam dan guru juga memberi tahu kepada pihak keamanan sekolah.

### **C. Analisis Data**

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Bikken sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9-10

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun untuk analisa data yang terkumpul dipergunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang ada yaitu data yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh hasil dari pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan seatu keadaan atau fenomena secara sistematis sesuai dengan kategorinya berdasarkan data yang diperoleh serta menggunakan bahasa yang mudah dipahamai masyarakat.

Adapun proses analisis data yang diperoleh dilapangan dimulai dengan:

1. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mengadakan resukasi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Mengelompokkan satuan-satuan itu dan membuat koding.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data itu memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa.” dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>14</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent observation (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara ” membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), 103

berbeda dalam metode kualitatif ”, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan bagaimana teori penggunaan media pembelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan praktek dalam penggunaan media pembelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peerderieng (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi mana yang benar.